

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH  
SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh:**

**DANANG MULYANTO**

**NPM: 172410014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
1443 H/2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

Nomor: 25 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Danang Mulyanto
NPM	172410014
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Madrasah Sanawiyah Alfalah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 November 2021

an, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**  
NIDN: 1018087501

## ABSTRAK

### PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH AL-FALAH SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

**DANANG MULYANTO**

**172410014**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 174 orang. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 64 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Dengan besar tingkat pengaruhnya adalah 0,235 atau 23,5% berada direntang 0,20–0,399 dengan tingkat pengaruh yang rendah.*

***Kata Kunci: Metode resitasi, keaktifan belajar, madrasah tsanawiyah***

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF RECITATION METHOD ON STUDENTS' ACTIVE LEARNING AT AL FALAH ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL SIMPANG KANAN ROKAN HILIR DISTRICT

**DANANG MULYANTO**

**172410014**

*The purpose in this research examined to know the influence of recitation method on students' active learning at Al-Falah Islamic Junior High School Simpang Kanan Rokan Hilir District. This research used quantitative with correlational approach. The subject in this research was students' class VIII. The population was students' calss VIII with 174 students. The sample took 64 students from class VIII. Data collection technique used questionnaire and documentation. Data analysis technique used normality test and simple linear regression analysis. Based on research findings, it got significant score smaller than 0.05 that was 0.000. and the hypothesis in this research was accepted. It showed that there was any influence of recitation method on students' active learning at Al-Falah Islamic Junior High School Simpang Kanan Rokan Hilir District. The influence score in 0.235 or 23.5% classified into 0.20-0.399 in low influence.*

***Keywords: Recitation Method, Active Learning, Islamic Junior High School***

## الملخص

تأثير طريقة التلاوة على نشاط التعلم لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية الفلاح سمبانج  
كانان بمنطقة راكن هيلر

دانانج موليانتو

١٧٢٤١٠٠١٤

كان الغرض من هذا البحث هو تحديد تأثير طريقة التلاوة على نشاط التعلم لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية الفلاح سمبانج كانان بمنطقة راكن هيلر. نوع البحث المستخدم كمي مع نهج الارتباط. كان المشاركون في هذا البحث من تلاميذ الصف الثامن. المجتمع في هذا البحث هم تلاميذ الصف الثامن، ويبلغ مجموعهم ١٧٤ شخصًا. وكانت العينة في هذا البحث من تلاميذ الصف الثامن والبالغ عددهم ٦٤ شخصًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيانات والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار الحالة الطبيعية وتحليل الانحدار الخطي البسيط. بناءً على نتائج البحث، تم الحصول على قيمة معنوية أقل من ٠,٠٥، والتي كانت ٠,٠٠٠٠٠، ثم تم قبول الفرضية في هذا البحث، وهذا يدل على وجود تأثير طريقة التلاوة على نشاط التعلم لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية الفلاح سمبانج كانان بمنطقة راكن هيلر مع مستوى تأثير كبير هو ٠,٢٣٥ أو ٢٣,٥٪ في النطاق ٠,٢٠ - ٠,٣٩٩ مع مستوى تأثير منخفض.

الكلمات المفتاحية: طريقة التلاوة، نشاط التعلم، المدرسة المتوسطة الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis limpahkan kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa mendapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dan pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayah Ramlan dan Ibu Miningsih yang telah mendidik dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah memberikan segala apapun yang di butuhkan oleh penulis, terimakasih kepada ayah dan ibu yang selalu setia mendengarkan curahan hati penulis ketika suka maupun duka, terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

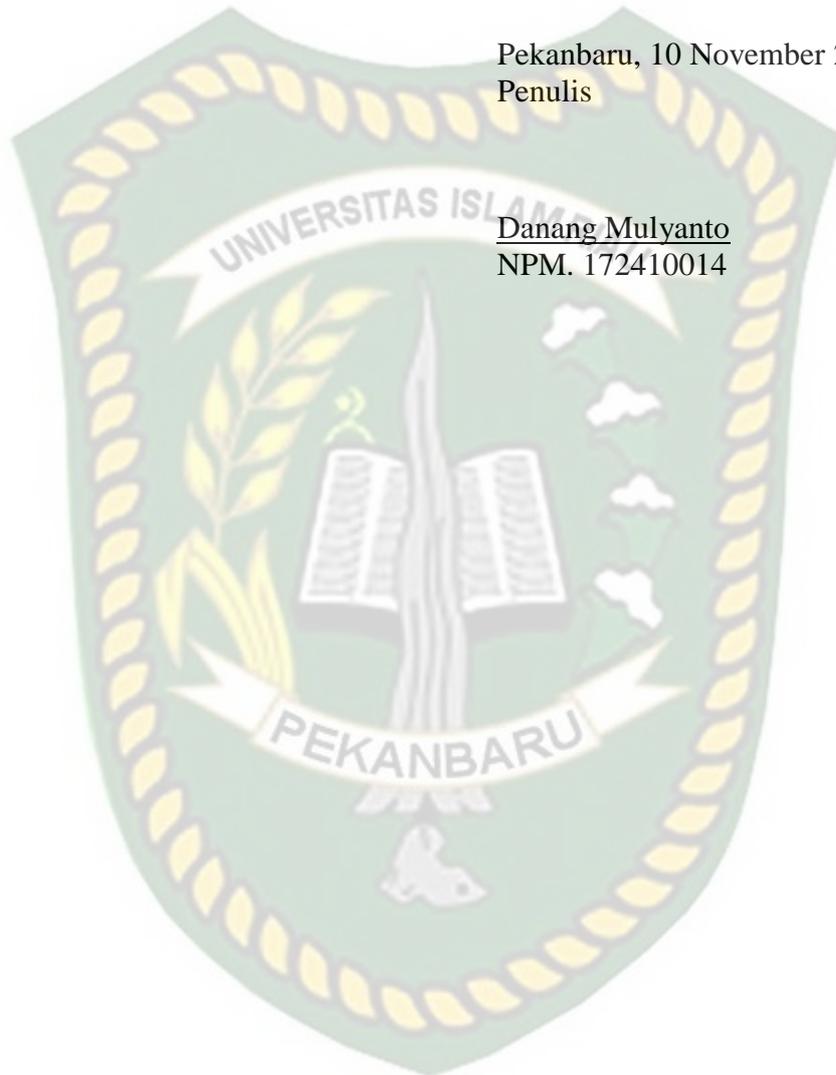
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan sebagai dosen pembimbing.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Islam Riau dan seluruh karyawan perpustakaan wilayah Pekanbaru
9. Kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
10. Saudara penulis Didin Susanto beserta istri, Trio Satrio beserta istri, Sri Yaningsih beserta suami, dan Nadiya Ningsih.
11. Sahabat Penulis Dwika Ramansyah, Aldo Harahap, Mualim, Arif, Visko, Rizky, Nur Azizah, Solihatun Mardiah Harahap, Muliati Handayani, Diah Krisnitasari, dan Tri Atminah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan, semua itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan penulis. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari

para pembaca yang semata-mata untuk perbaikan kedepannya dan menambahnya pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 10 November 2021  
Penulis

Danang Mulyanto  
NPM. 172410014



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	ii
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori.....	7
1. Metode Resitasi.....	7
2. Keaktifan Belajar .....	15
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Konsep Operasional .....	22
1. Metode Resitasi.....	22
2. Keaktifan Belajar .....	24

D. Kerangka Konseptual .....	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Pengolahan Data .....	29
G. Uji Instrumen .....	30
1. Uji Validitas .....	30
2. Uji Reliabilitas .....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Data .....	44
1. Uji Normalitas.....	44

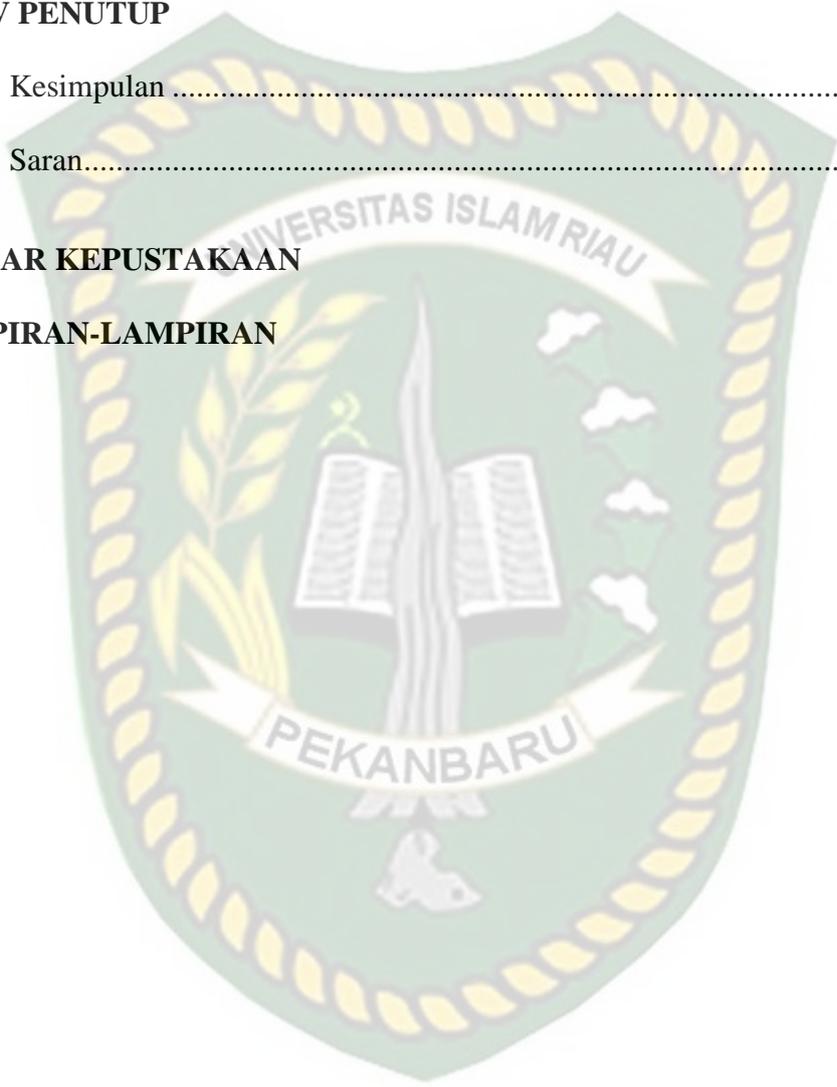
2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	45
D. Pembahasan.....	48

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran.....	51

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Metode Resitasi .....	22
Tabel 02 : Konsep Operasional Keaktifan Belajar.....	24
Tabel 03 : Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian .....	26
Tabel 04 : Populasi Penelitian.....	27
Tabel 05 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Metode Resitasi.....	31
Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keaktifan Belajar .....	32
Tabel 07 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi .....	33
Tabel 08 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar .....	33
Tabel 09 : Interval Nilai Korelasi Variabel Penelitian.....	36
Tabel 10 : Profil Sekolah.....	38
Tabel 11 : Sarana Pendukung.....	40
Tabel 12 : Keadaan Guru .....	41
Tabel 13 : Data Peserta Didik .....	41
Tabel 14 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Resitasi (X).....	42
Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar (Y) .....	43
Tabel 16 : <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	44
Tabel 17 : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar .....	45
Tabel 18 : Besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar .....	46
Tabel 19 : Interval Koefisien.....	47
Tabel 20 : Hasil <i>Output Coefficients</i> .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pra Riset
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 5 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset
- Lampiran 7 : Skor Pra Riset Metode Resitasi dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Metode Resitasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 12 : Angket Penelitian
- Lampiran 13 : Skor Riset Metode Resitasi dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 16 : Dokumentasi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti peserta didik yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber atau media belajar. Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bab I, Pasal 1 ayat 20 yang menyatakan: *“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”*.

Maksudnya adalah pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan keaktifan peserta didik sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber ataupun media belajar.

Keaktifan merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang aktif, bila peserta didik tidak diikuti maka hasil yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan peserta didik itu ialah adanya perhatian menginternalisasikan informasi, aktif dalam

memecahkan masalah dan lain-lain (Sudjana, 2008:11). Menurut Mulyasa dalam Wibowo (2016: 130) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan yang dinyatakan Hamalik (2004:175) bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para peserta didik dikarenakan beberapa hal pertama, para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. Kedua, berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral. Ketiga, memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan peserta didik. Keempat, para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri. Kelima, memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis. Keenam, mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar orang tua dengan guru. Ketujuh, pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalistik. Kedelapan, pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar. Penelitian Siti Nur Rohmah (2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian Masda Gusti Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar peserta didik bidang studi

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru memiliki pengaruh yang sangat rendah. Penelitian Meri Andani (2019) menjelaskan bahwa pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian tentang keaktifan belajar, namun permasalahan ini masih ditemukan di dunia pendidikan, hal ini juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan, Kelurahan Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Rokan Hilir. Dimana peserta didik mengalami keaktifan belajar yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

Pertama, terdapat peserta didik tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas walaupun guru sudah memberikan motivasi. Kedua, terdapat peserta didik tidak berani memberikan pendapat atas masalah yang sedang dibahas baik kepada guru ataupun teman sekelas walaupun guru sudah menunjuknya. Ketiga, terdapat peserta didik tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun guru sudah memberikan batasan waktu pengumpulan. Keempat, terdapat Peserta didik tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran walaupun guru sudah memberikan kesempatan kepadanya untuk bertanya. Kelima, terdapat peserta didik tidak dapat memecahkan perosoalan yang diberikan guru walaupun guru sudah memberikan gambaran jawaban.

Berdasarkan permasalahan keaktifan belajar peserta didik yang rendah diasumsikan dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang

salah satunya adalah metode resitasi. Salah satu metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode resitasi. Dimana peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan guru. Menurut Sagala (2007: 219) metode resitasi adalah penyajian materi oleh guru, yang kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas tersebut dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Hamdayama (2014: 183) metode resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara berkelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, bergantung pada tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka permasalahan keaktifan belajar sangat penting untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir”**.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan ini dibatasi pada pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik (kelas VIII) di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi dunia pendidikan bahwa pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar dikelas dan terdapat metode yang dapat meningkatkan keaktifan tersebut dengan menggunakan metode resitasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan lagi cara mengajarnya dan menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu agar peserta didik menjadi lebih berprestasi dalam belajar.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS**, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual Dan Hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji Instrument dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari Kesimpulan dan Saran

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Teori

#### 1. Metode Resitasi

##### a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru PAI dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam dan di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah.

Metode resitasi dalam pendidikan agama Islam adalah penyajian bahan pelajaran PAI dengan memberikan tugas tertentu sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru PAI kepada peserta didik, dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tambak, 2014: 64).

Metode resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan

pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya (Hamdayama, 2014: 183).

Menurut Daradjat (2011:65) metode resitasi (pemberian tugas) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh guru kepada anak didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, keterampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dalam pelaksanaannya anak didik tidak hanya menyelesaikan di rumah akan tetapi juga dapat menyelesaikan di perpustakaan, di laboratorium, ruang praktikum dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas pengertian metode resitasi atau pemberian tugas merupakan sebuah upaya pembelajaran peserta didik dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan, dan dapat dilaksanakan diberbagai tempat seperti di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

#### **b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Resitasi***

Menurut Tambak (2014: 77) langkah-langkah dalam pembelajaran metode resitasi adalah sebagai berikut:

### 1) Menentukan Tujuan

Langkah pertama, menetapkan tujuan dengan jelas. Tujuan pembelajaran PAI dengan metode resitasi ini harus dianalisis dengan baik dan seksama. Keberhasilan metode resitasi, ukuran akhirnya adalah pada ketercapaian dari tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan tersebut. Pada tahap ini guru PAI harus memperhatikan dan melakukan hal-hal penting yang menjadi panduan yaitu, bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari, meminta satu atau dua orang peserta didik memberi komentar pembelajaran sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dan menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan.

### 2) Menjelaskan Tugas

Langkah kedua, menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas. Tugas yang diberikan haruslah dapat dimengerti dengan jelas oleh peserta didik. Seorang guru harus menjelaskan secara detail tugas demi tugas yang akan dikerjakan oleh para peserta didiknya. Prosedur pelaksanaan tugas harus dijelaskan secara gamblang oleh guru PAI hingga para peserta didik benar-benar dapat memahami alur dan prosedur tersebut. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut harus ditetapkan oleh guru PAI

agar peserta didik dapat memenej diri hingga tidak kebablasan menghabiskan waktu dalam pelaksanaannya.

### 3) Menyediakan Waktu

Langkah ketiga, menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Waktu sangat penting dalam penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran berlangsung.

### 4) Memberikan Bimbingan

Langkah keempat, guru PAI memberikan bimbingan. Bimbingan yang dimaksud pada tahapan ini bukanlah bimbingan konseling seperti dalam kegiatan bimbingan di sekolah. Akan tetapi memberikan pertolongan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dan keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan. Guru PAI memberikan arahan dengan membimbing peserta didik agar dapat dengan baik melaksanakan tugas yang telah diberikan.

### 5) Memberikan Dorongan

Langkah kelima, guru PAI memberikan dorongan. Guru memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik terutama bagi peserta didik yang lambat atau kurang beragairah mengerjakan tugas.

### 6) Memberikan Pengawasan

Langkah keenam, guru PAI memberikan pengawasan agar tugas dikerjakan secara mandiri. Teknik ini merupakan hal penting untuk diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran. Sebab terkadang peserta

didik dalam mengerjakan tugas tersebut dibuatkan oleh orang lain atau malah dibantu oleh orang lain.

7) Menganjurkan Agar Peserta Didik Mencatat yang Diperoleh

Langkah ketujuh, guru PAI menganjurkan agar peserta didik mencatat apa yang diperoleh. Tentu setiap apa yang diperoleh dari setiap penelaahan pembelajaran maka peserta didik harus menuliskannya dalam kertas bukunya, hal ini sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat mencatat hingga memahami apa yang seharusnya diketahui oleh peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.

8) Meminta Laporan

Langkah kedelapan, guru PAI meminta laporan peserta didik terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan. Hasil tugas yang telah selesai dikerjakan oleh peserta didik diberikan kepada guru dalam bentuk tulisan. Guru meminta laporan tugas tersebut kepada semua untuk kemudian dipertanggungjawabkan oleh peserta didik di depan kelas. Bila tugas dilakukan secara individual maka tugas diserahkan secara individual, bila tugas dilakukan secara kelompok maka tugas diserahkan secara berkelompok.

9) Mengadakan Tanya Jawab

Langkah kesembilan, guru PAI mengadakan tanya jawab di dalam kelas terkait dengan laporan tugas peserta didik. Setelah tugas dikumpulkan oleh peserta didik dan berada di tangan guru, maka teknik berikutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah

mengadakan tanya jawab seputar tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tanya jawab ini diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik lain terkait dengan hasil tugas yang dilaporkan oleh peserta didik lainnya. Sebab bisa saja hasil tugas seorang peserta didik akan kemungkinan bisa berbeda dengan hasil tugas peserta didik lainnya walau dengan persoalan yang sama, apalagi dengan teman yang berbeda.

#### 10) Menyimpulkan

Langkah kesepuluh, guru PAI menyimpulkan hasil pembelajaran dari tugas yang telah dikerjakan. Setelah seluruh peserta didik memberikan laporannya dan telah melaksanakan tanya jawab maka langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil pembelajaran. Kesimpulan hasil pembelajaran ini dikoordinir oleh guru dan bersama peserta didik membuat kesimpulan. Peserta didik diharapkan dapat secara aktif memberikan kesimpulan atas bimbingan dari guru.

Menurut Hamdayama (2014: 186) langkah-langkah metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan itu hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya, kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik, ada atau tidaknya petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan

peserta didik, dan tersedianya waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

- 2) Pada waktu peserta didik mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, mendorong agar pelajar mau mengerjakan tugasnya, menguasai agar tugas itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik, serta meminta peserta didik untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.
- 3) Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau menyelenggarakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan peserta didik, baik dengan tes maupun nontes atau melalui cara yang lainnya.

Menurut Roestiyah (2012: 136) langkah-langkah metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik itu telah dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.
- 3) Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi

Kelebihan dan kekurangan metode resitasi menurut Tambak (2014: 74-76) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan

- a) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
  - b) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
  - c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran PAI dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
  - d) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena metode resitasi merupakan pengerjaan tugas-tugas secara individu maka dituntut kreativitas peserta didik secara mandiri.
- 2) Kekurangan
- a) Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.
  - b) Khususnya untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
  - c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
  - d) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan metode resitasi menurut Roestiyah (2012: 135) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan

- a) Peserta didik mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya.
- b) Peserta didik juga dapat mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

## 2) Kekurangan

- a) Peserta didik kemungkinan hanya meniru pekerjaan temannya.
- b) Kemungkinan orang lain yang mengerjakan tugas tersebut.

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Thorndike mengemukakan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu" (Dimiyati, 2009:45).

Belajar aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:206-207). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir

kritis, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Yamin, 2013: 77).

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan. Misalnya, orang yang sedang berpikir. Berpikir adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam keaktifan berpikir raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang diperlukan selalu untuk berpikir yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja, belum lagi alat-alat jasmani yang turut aktif pula seperti urat saraf dan lain-lain (Ramayulis (2002: 342-343).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar ialah suatu proses berubah kearah yang lebih baik dari perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Hal ini karena peserta didik yang dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang ada di dalam dirinya sehingga dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, namun keaktifan belajar bukan semata-mata hanya mengandalkan keaktifan non fisik tapi juga mengandalkan kegiatan fisik.

#### **b. Karakteristik Keaktifan Belajar**

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013: 207) beberapa karakteristik peserta didik aktif sebagai berikut:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

Menurut Sudjana (2013: 72) keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Menurut Mc Keachi sebagaimana dikutip Yamin (2013: 77) mengemukakan 7 karakteristik keaktifan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
- 2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.

- 3) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar peserta didik.
- 4) Kekompakkan kelas sebagai kelompok belajar.
- 5) Kebebasan belajar yang diberikan kepada peserta didik, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
- 6) Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi peserta didik, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran.

**c. Bentuk-bentuk Keaktifan**

Paul B. Diedrich dalam Hamalik (2005: 172) membagi kegiatan belajar peserta didik dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan satu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.

- 4) *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- 7) *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Sriyono dkk (2002: 75-76) mengatakan bahwa keaktifan peserta didik pada dasarnya mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Adapun keaktifan jasmani dan rohani tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan akal  
Keaktifan ini meliputi aktif dalam memecahkan masalah, menyusun, dan mengambil keputusan. Sehingga dengan sering melakukan hal tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah untuk berfikir dari masalah pada setiap pembelajaran.
- 2) Keaktifan ingatan  
Keaktifan ingatan ini pada dasarnya dilakukan oleh peserta didik ketika menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik,

dimana semua yang telah terungkap akan disimpan dalam otak dan pada suatu saat dapat diungkapkan kembali dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, ingatan yang aktif berhubungan erat dengan konsentrasi seseorang.

### 3) Keaktifan emosi

Keaktifan emosi pada dasarnya berhubungan dengan minat pada suatu pelajaran.

## B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi tentang keaktifan belajar. Penelitian Siti Nur Rohmah (2020) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh tujuan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hubungan strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar dengan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,711 atau 71,1% atau berada direntang yang sangat kuat berdasarkan tabel interval koefisien, sedangkan nilai pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan belajar dilihat dari nilai ( $R\ square$ ) yaitu sebesar 0,506 atau 50,6%. Adapun persamaan penelitian Siti Nur Rohmah dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel  $X$  nya. Penelitian Masda Gustina Hasibuan (2014) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh bimbingan konseling terhadap

keaktifan belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dan adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah besar pengaruh bimbingan konseling adalah sebesar 0,142 atau 14,2% terdapat pengaruh yang sangat rendah antara bimbingan konseling terhadap keaktifan belajar peserta didik. Adapun persamaan penelitian Masda Gustina Hasibuan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel X nya. Penelitian Meri Andani (2019) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau yang berjudul pengaruh pemberian reward terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyatakan bahwa reward berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dengan presentase 61,6 atau berpengaruh kuat. Adapun persamaan penelitian Meri Andani dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta pada variabel X nya.

### **C. Konsep Operasional**

#### **a. Metode Resitasi**

Berdasarkan pendapat para ahli di konsep teori maka penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah menurut Syahraini Tambak lebih lengkap. Adapun indikator metode resitasi sebagai berikut:

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Resitasi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Resitasi	Menentukan Tujuan	1. Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari.
		2. Guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar tentang pembelajaran sebelumnya.
		3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.
		4. Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
	Menjelaskan Tugas	1. Guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan.
		2. Guru menjelaskan tentang tata cara menjalankan tugas yang akan dikerjakan.
	Menyediakan Waktu	1. Guru memberikan batasan waktu pengerjaan tugas.
	Memberikan Bimbingan	1. Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas.
		2. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami.
		3. Guru memberikan pertolongan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
Memberikan Dorongan	1. Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.	
Memberikan Pengawasan	1. Guru mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.	
	2. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.	
Menganjurkan Agar Peserta Didik Mencatat yang Diperoleh	1. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban atas tugas yang telah diberikan.	

		2. Guru meminta peserta didik untuk memahami kembali atas tugas yang sudah ditulis.
	Meminta Laporan	1. Guru meminta laporan terhadap tugas yang sudah dikerjakan. 2. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.
	Mengadakan Tanya Jawab.	1. Guru mengadakan tanya jawab terkait dengan tugas yang telah dikerjakan. 2. Guru bertanya tentang tugas kepada masing-masing peserta didik. 3. Guru meminta peserta didik lain untuk memberikan pendapat terkait tugas temannya.
	Menyimpulkan	1. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama. 2. Guru meminta peserta didik memberikan pendapat tentang hal yang dipahami 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dikerjakan.

## 2. Keaktifan Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli di konsep teori maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik keaktifan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono lebih lengkap. Adapun indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

**Tabel 02: Konsep Operasional Keaktifan Belajar**

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Keaktifan Belajar	Keinginan, keberanian menampilkan minat, permasalahannya.	1. Peserta didik memiliki minat dalam belajar.
		2. Peserta didik memiliki keinginan untuk belajar PAI.

		3. Peserta didik mampu mengutarakan permasalahannya kepada guru.
Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.		1. Peserta didik mampu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.
		2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
		3. Peserta didik berani bertanya kepada guru.
		4. Peserta didik mampu dalam mengutarakan pendapat.
		5. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam merespon pendapat guru ataupun teman.
		6. Peserta didik mampu merangkum materi yang sudah dipelajari.
Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.		1. Peserta didik mampu mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.
		2. Peserta didik mampu berpikir kreatif terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru.
Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).		1. Peserta didik mampu belajar secara mandiri.
		2. Peserta didik mampu belajar dari berbagai sumber.
		3. Peserta didik mampu memecahkan berbagai persoalan yang diberikan guru.
		4. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, oleh karena itu kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya pada suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013: 99) dan dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah  $H_a$ : terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Selanjutnya Sugiyono (2010: 14) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai dari bulan Agustus sampai bulan November 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 03. Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data					√	√	√	√								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									√	√	√	√				
4	Penulisan Hasil Penelitian													√	√		

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Objek penelitian adalah pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2005: 11). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 174 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 01 : Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII	90	84	174

*Sumber: TU Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021.*

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 73) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menentukan sampel penelitian dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi

Berdasarkan rumus slovin tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{174}{(174)0,1^2 + 1} \\ &= \frac{174}{1,74 + 1} \\ &= \frac{174}{2,74} \\ &= 63,5/64 \end{aligned}$$

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2010: 32). Angket yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument penelitian, metode yang digunakan adalah dengan angket tertutup.

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan. 2015: 77). Dalam penelitian ini dokumentasi dipergunakan untuk mengambil data peserta didik, data guru, dan data sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir sudah mewakili sebagai responden.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *editing*, *scoring* dan *tabulating*.

##### **1. Editing**

*Editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan *editing* adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi) (Siregar, 2013: 86). Dalam penelitian ini *editing* yang dilakukan adalah pada saat responden sudah melakukan pengisian kuesioner atau angket maka peneliti memeriksa kembali jawaban-jawaban dari responden dan menelaah apakah

terdapat pernyataan yang belum diisi ataupun terdapat jawaban ganda, maka peneliti akan meminta kembali kepada responden untuk dapat mengisi kekurangan jawaban atau memilih salah satu jawaban yang ganda tersebut.

## 2. *Scoring*

Yaitu pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Dengan memperhatikan jenis data yang ada sehingga tidak terjadi kesalahan terhadap butir yang kurang bagus untuk diberi skor. Dalam penelitian ini penulis melakukan *scoring* yaitu dengan memberi skor pada tiap-tiap pernyataan dengan menggunakan perhitungan skala likert, yang mana pada pernyataan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, kurang setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1.

## 3. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data (Siregar, 2013: 87). Tabulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran frekuensi dalam setiap item yang penulis kemukakan.

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut

akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui apakah nilai teknik korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 22 untuk mengujinya (Noor, 2011: 130). Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir angket atau kuisisioner adalah  $r$  hitung dalam taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian/gugur.

**Tabel 02 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Metode Resitasi (X)**

No Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,891	0,632	0,001	Valid
P2	0,723	0,632	0,018	Valid
P3	0,712	0,632	0,021	Valid
P4	0,749	0,632	0,013	Valid
P5	0,668	0,632	0,035	Valid
P6	0,645	0,632	0,044	Valid
P7	0,668	0,632	0,035	Valid
P8	0,714	0,632	0,020	Valid
P9	0,644	0,632	0,045	Valid
P10	0,733	0,632	0,016	Valid
P11	0,810	0,632	0,004	Valid
P12	0,754	0,632	0,012	Valid
P13	0,681	0,632	0,030	Valid
P14	0,619	0,632	0,056	Tidak Valid
P15	0,760	0,632	0,011	Valid
P16	0,761	0,632	0,011	Valid
P17	0,844	0,632	0,002	Valid
P18	0,706	0,632	0,022	Valid

P19	0,660	0, 632	0,038	Valid
P20	0,669	0, 632	0,035	Valid
P21	0,868	0, 632	0,001	Valid
P22	0,806	0, 632	0,005	Valid
P23	0,804	0, 632	0,005	Valid

Berdasarkan tabel 05, dapat dijelaskan untuk variabel X metode resitasi ada 23 pernyataan yang telah tersedia, akan tetapi setelah diuji coba terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dan 1 pernyataan yang valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk variabel X terdiri dari 22 item pernyataan. Pengujian validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap hasil angket yang telah disebar di MTs Islamiyah Bukit Damar Kabupaten Rokan Hilir kepada 10 peserta didik.

**Tabel 06 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Keaktifan Belajar (X)**

No Item	r hitung	r tabel 5% 10	Signifikansi	Keterangan
P1	0,706	0, 632	0,023	Valid
P2	0,731	0, 632	0,016	Valid
P3	0,846	0, 632	0,002	Valid
P4	0,927	0, 632	0,000	Valid
P5	0,754	0, 632	0,012	Valid
P6	0,807	0, 632	0,005	Valid
P7	0,711	0, 632	0,021	Valid
P8	0,782	0, 632	0,007	Valid
P9	0,688	0, 632	0,035	Valid
P10	0,713	0, 632	0,021	Valid
P11	0,585	0, 632	0,075	Tidak Valid
P12	0,771	0, 632	0,009	Valid
P13	0,806	0, 632	0,005	Valid
P14	0,551	0, 632	0,099	Tidak Valid
P15	0,681	0, 632	0,030	Valid

Dapat dilihat pada tabel 06, terdapat 13 item dinyatakan valid dan terdapat 2 item dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari pada nilai tabel *r product moment* dan nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Jadi

dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 13 pernyataan yang valid dari 15 pernyataan pada variabel keaktifan belajar.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi pengukuran data. Perhitungan reliabilitas butir pernyataan dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam statistik SPSS Uji Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghazali (2013:16) suatu kusioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

**Tabel 03 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	22

Dapat dilihat pada tabel 07, bahwa seluruh instrument reliabel. Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa

0,958 > 0,60 sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	13

Dapat dilihat pada tabel 08, bahwa seluruh instrument reliabel. Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Pada tabel di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,938 dengan kriteria baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa 0,938 > 0,60 sehingga instrument yang diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan, atau tidak signifikan hasil uji normalitas ialah dengan memerhatikan bilangan pada kolom signifikan (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Noor, 2011: 174).

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Noor (2011: 176) Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang memengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negative, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana: digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat (dependent)

X = Variabel bebas (independent)

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk taraf signifikan, penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), Pengambilan keputusan yang digunakan dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 22. Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada tabel berikut:

**Tabel 09: Interval Nilai Korelasi Variabel Penelitian**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber data: Ridwan dan Akdon, 2015: 18.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten

###### Rokan Hilir

Yayasan Perguruan Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir berdiri pada tanggal 17 Juli 1992. Berdirinya Yayasan Perguruan Al-Falah ini atas utusan dari beberapa tokoh masyarakat. Ide atau gagasan untuk membangun sekolah yang berlapaskan islami karena minimnya pengetahuan agama para generasi anak bangsa khususnya lingkungan desa Simpang Kanan pada saat itu, selanjutnya dengan adanya sekolah Yayasan Perguruan Al-Falah ini diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah yang mantap, cerdas, intelektual, mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Nasional Pendidikan.

Ide atau gagasan dari beberapa tokoh masyarakat tersebut maka disambut baik oleh para pelopor yang mendukung gagasan tersebut, lalu dibentuklah kepengurusan yang dipimpin oleh Bapak Husaini di rumah Bapak Ahmad yang menjabat sebagai bendahara. Adapun tanah atau lahan tempat dijadikannya area sekolah adalah tanah dari Bapak Sugito selaku ketua I dan bangunan sekolah adalah hasil daripada swadaya masyarakat. Selanjutnya nama Yayasan Perguruan Al-Falah ini atas ide dari Bapak Mukhtar Pohan selaku ketua II. Kemudian dengan diberinya nama Al-

Falah diharapkan sekolah tersebut akan tetap menang atau selalu unggul sesuai dengan namanya.

Pada tahun pertama setelah sekolah dibangun jumlah siswanya berjumlah 36 orang dengan jumlah guru 6 orang. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum SKB 3 Menteri. Setiap tahunnya yayasan Al-Falah mengalami kemajuan baik dari segi jumlah murid maupun dalam segi bangunan. Sehingga pada tanggal 17 Juli 1995 dibuatlah sekolah Madrasah tingkat Aliyah. Yayasan perguruan Al-Falah terus mengalami peningkatan. Sampai saat ini yayasan perguruan Al-Falah sudah terdiri dari tingkat MI, MTs, dan MA yang semua masih dalam satu naungan yaitu naungan Yayasan Perguruan Al-Falah. Adapun alamat sekolah ini terletak di Jalan M. Yazid Hamta Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

## 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

**Tabel 10 : Profil Sekolah**

Identitas Sekolah		
1	Nama Madrasah	MTs Al-Falah
2	Nomor Statistik Madrasah	121214070020
3	Nomor Piagam Izin Operasional	C/III/PP.03.2/04/1993
4	NPSN	10499278
5	Status Madrasah	Swasta

6	Akreditasi / Tahun	A / No : 747/BAN-SM/SK/2019
7	Tahun Berdiri	1992
8	Kode Satker	MTs
9	Alamat	Jalan M. Yazid Hamta
	Desa	Simpang Kanan
	Kecamatan	Simpang Kanan
	Kabupaten	Rokan Hilir
	Provinsi	Riau
10	Telepon	081396331023
11	Alamat Email	Mts.alfalah_simpangkanan@yahoo.com

### 3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

#### a. Visi

Berprestasi, Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ).

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi-potensi dasar sumber daya manusia yang memiliki keterampilan.
- 2) Meningkatkan prestasi akademis lulusan.
- 3) Pengembangan keperibadian yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia yang menjadi contoh tauladan di masyarakat.

## c. Tujuan

Untuk dapat membentuk akhlakul karimah yang mantap, cerdas, intelektual, mempunyai kepribadian muslim, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Nasional Pendidikan.

#### 4. Sarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 11 : Sarana Pendukung

No	Sarana Pendukung Belajar	Luas M2	Jumlah yang Ada			Jumlah
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6	7
1	Total luas tanah	14000	-	-	-	-
2	Luas tanah yang dibangun	1800	-	-	-	-
3	Luas tanah pekarangan	1000	-	-	-	-
4	Lapangan olahraga	1350	-	-	-	-
5	Status tanah	Wakaf	-	-	-	-
6	Jumlah lokal belajar	720	15	-	-	15
7	Ruang kepala madrasah	16	1	-	-	1
8	Ruang majelis guru	99	1	-	-	1
9	Ruang TU/administrasi	24	1	-	-	1
10	Ruang lapor IPA	-	-	-	-	-
11	Ruang labor komputer	40	1	-	-	1
12	Ruang perpustakaan	-	-	-	-	-
13	Ruang keterampilan	-	-	-	-	-
14	Ruang kesenian	-	-	-	-	-
15	Ruang UKS	-	-	-	-	-
16	Ruang toilet guru	6	2	-	-	2
17	Ruang toilet	18	4	2	-	6

	siswa					
18	Ruang kantin	48	-	4	-	4
19	Ruang koperasi	-	-	-	-	-
20	Mushalla	81	1	-	-	1
21	Rumah penjaga	9	1	-	-	1
22	Ruang osis	-	-	-	-	-
23	Parkir	200	3	-	-	-
24	Gudang	12	-	1	-	1
25	Pagar	320 m	1	-	-	1
26	Asrama siswa	-	-	-	-	-

Sumber: TU Mts Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

## 5. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 12 : Keadaan Guru

No	Keadaan Guru/Pegawai TU	Pegawai		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru Tetap/PNS	-	-	
2	Guru PNS Dinas	-	-	
3	Guru Honor Tk.II/Tk.I	-	1	1
4	Guru Honor Madrasah	10	14	24
5	Sertifikasi Guru PNS	-	-	-
6	Sertifikasi Guru Non PNS	3	7	10
7	Pegawai TU PNS	-	-	-
8	Pegawai TU Honorer	-	1	1
9	Petugas Pustaka	-	-	-
10	Petugas UKS	-	-	-
11	Satpam	1	-	1
12	Petugas Kebersihan	-	-	-
13	Penjaga Madrasah	-	-	-

Sumber: TU Mts Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

## 6. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 13 : Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	5	82	80	162
2	VIII	5	88	84	172
3	IX	5	75	78	153
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>245</b>	<b>242</b>	<b>487</b>

Sumber : TU Mts Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket. Hasil angket ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik. Angket ini disebarakan kepada 64 responden pada kelas VIII. Data dari variabel resitasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 14 : Rekapitulasi Skor Angket Metode Resitasi (X)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari.	14	47	3		
2	Guru meminta peserta didik untuk memberikan komentar tentang pembelajaran sebelumnya.	8	48	7	1	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.	34	29	1		
4	Guru menyampaikan indikator pembelajaran.	19	38	5	2	
5	Guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan.	43	20	1		
6	Guru menjelaskan tentang tata cara menjalankan tugas yang akan dikerjakan.	32	31		1	
7	Guru memberikan batasan waktu pengerjaan tugas.	19	34	11		
8	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas.	19	34	11		
9	Guru bertanya kepada peserta didik tentang kesulitan yang dialami.	30	31	1	1	1
10	Guru memberikan pertolongan	23	37	3		1

	kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.					
11	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.	28	34	2		
12	Guru mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.	14	44	4	2	
13	Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri.	14	34	12	2	2
14	Guru meminta peserta didik untuk memahami kembali atas tugas yang sudah ditulis.	21	40	2	1	1
15	Guru meminta laporan terhadap tugas yang sudah dikerjakan.	12	46	6		
16	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas di depan kelas.	13	29	20		1
17	Guru mengadakan tanya jawab terkait dengan tugas yang telah dikerjakan.	11	42	7	1	
18	Guru bertanya tentang tugas kepada masing-masing peserta didik.	14	41	8	1	
19	Guru meminta peserta didik lain untuk memberikan pendapat terkait tugas temannya.	11	40	9	4	
20	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama.	18	39	4		3
21	Guru meminta peserta didik memberikan pendapat tentang hal yang dipahami	12	48	1	3	
22	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dikerjakan.	24	34	5	1	

**Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Belajar (Y)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki minat dalam belajar.	27	37			
2	Saya memiliki keinginan untuk belajar PAI.	13	48	3		
3	Saya mampu mengutarakan permasalahannya kepada guru.	11	38	11	4	
4	Saya mampu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru.	28	34	2		

5	Saya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.	16	42	6		
6	Saya berani bertanya kepada guru.	10	35	16	2	1
7	Saya mampu dalam mengutarakan pendapat.	11	43	10		
8	Saya mampu berpartisipasi dalam merespon pendapat guru ataupun teman.	8	47	9		
9	Peserta didik mampu merangkum materi yang sudah dipelajari.	17	37	10		
10	Saya mampu mempresentasikan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.	13	31	17	1	2
11	Peserta didik mampu belajar secara mandiri.	21	34	7	1	1
12	Saya mampu belajar dari berbagai sumber.	11	39	13	1	
13	Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	21	39	4		

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas suatu data penulis menggunakan SPSS 22. Untuk pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berdistribusi normal namun jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka sampel tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode resitasi), dan variabel Y (keaktifan belajar) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16 : *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.70994652
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.064
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat pada tabel 16, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Pengambilan keputusan yang digunakan dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk melihat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini :

**Tabel 17 : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	266.824	1	266.824	19.078	.000 <sup>b</sup>
Residual	867.113	62	13.986		
Total	1133.937	63			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Resitasi

Dapat dilihat pada tabel 17, bahwa nilai signifiikansi 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, adalah diterima. Hal ini menggambarkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut ini:

**Tabel 18 : Besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keaktifan Belajar**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.223	3.740

a. Predictors: (Constant), Metode Resitasi

Dapat dilihat pada tabel 18, bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,485. Maka artinya hubungan metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,485 atau 48,5% dengan tingkat koefisien yang “sedang”. Dengan demikian metode resitasi memiliki hubungan yang “sedang” dengan keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Dapat juga dilihat pada tabel 18, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,235 atau 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dipengaruhi oleh metode resitasi sebesar 23,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,235 atau 23,5%, dilihat pada tabel 19 interval koefisien, berada direntang 0,20 – 0,399, dengan tingkat pengaruh yang “rendah”. Berdasarkan nilai *R Square* dinyatakan bahwa metode resitasi memiliki pengaruh yang “rendah” terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

**Tabel 19 : Interval Koefisien**

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

**Tabel 20 : Hasil Output Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.486	7.680		2.537	.014
Metode Resitasi	.365	.084	.485	4.368	.000

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, dapat dilihat nilai (*constant*)= 19.486 dan nilai (B) adalah 0,365 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. kemudian dari tabel *coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$\hat{Y} = 19.486 + 0,365X$ , maka *constant* (a) adalah sebesar 19.486, artinya keaktifan belajar peserta didik adalah sebesar 19.486 sebelum diterapkannya metode resitasi. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi sebesar 0,365 (X). Dapat dijelaskan bahwa jika ada peningkatan 1% metode resitasi maka keaktifan belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,365 atau 36,5%, jika sebaliknya metode resitasi ada penurunan 1% maka keaktifan belajar peserta didik juga akan menurun sebesar 0,365 atau 36,5%. Selain itu, berdasarkan nilai *constant* (a) maka dapat diketahui

bahwa metode resitasi berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik.

#### D. Pembahasan

Setelah melakukan uji asumsi dinyatakan bahwa metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik berdistribusi normal. Dan untuk menganalisa data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

Jika dilihat dari analisis korelasi regresi linier sederhana maka dapat diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis pada penelitian ini diterima. Yang artinya terdapat pengaruh antara metode resitasi (X) terhadap keaktifan belajar (Y) pesertai didik.

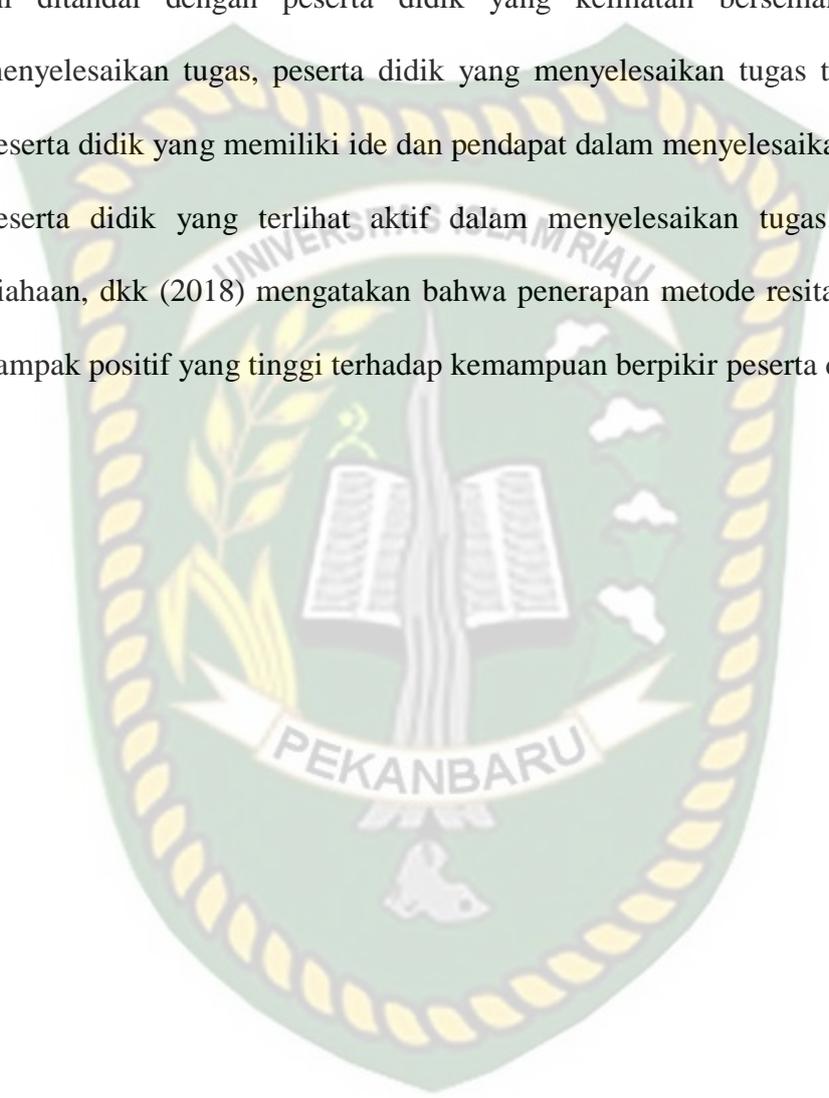
Kemudian nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,235 atau 23,5%, maka menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi sebesar 23,5% oleh metode resitasi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan tingkat Nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,485. Maka artinya hubungan metode resitasi dengan keaktifan belajar pesarta didik sebesar 0,485 atau 48,5% dengan tingkat pengaruh yang sedang, dengan demikian metode resitasi terhadap keaktifan belajar memberikan kontribusi sedang.

Dengan adanya penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini juga didukung oleh penelitian Utama, dkk (2012) yang berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran penggunaan metode itu sangat penting, dikarenakan dengan adanya penggunaan metode dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan salah satu metode yang digunakan adalah metode resitasi. Hal itu ditunjukkan dengan semakin aktifnya peserta didik setelah guru menggunakan metode resitasi sebesar 72%.

Penelitian Kiswanso dan Suparmin (2016) mengatakan pada penelitiannya disiklus II menunjukkan hasil yang signifikan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran resitasi berjalan dengan lancar, peserta didik memiliki keaktifan dan daya serap tinggi. Penggunaan metode resitasi memiliki beberapa keunggulan seperti dapat mengajak peserta didik untuk belajar secara mandiri, peserta didik belajar bertanggung jawab dengan tugas individualnya, peserta didik belajar berani dalam berpendapat, peserta didik semakin aktif dalam proses belajar mengajar karena peserta didik dapat dengan leluasa bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan. Penelitian Akbar, dkk (2016) mengatakan keaktifan peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah menggunakan metode resitasi lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian Agustina (2018) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode resitasi dalam belajar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik hal ini ditandai dengan peserta didik yang kelihatan bersemangat dalam menyelesaikan tugas, peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, peserta didik yang memiliki ide dan pendapat dalam menyelesaikan tugas dan peserta didik yang terlihat aktif dalam menyelesaikan tugas. Penelitian Siahaan, dkk (2018) mengatakan bahwa penerapan metode resitasi memiliki dampak positif yang tinggi terhadap kemampuan berpikir peserta didik.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini berdasarkan hasil analisis maka diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir. Besarnya tingkat pengaruh metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat dari nilai probabilitas *pearson product moment* sebesar 23,5% yang berada direntang 0,20 – 0,399 dengan tingkat pengaruh yang rendah, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang rendah antara metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

### B. Saran

1. Untuk kepala sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat digunakan sebagai referensi bahwa terdapat suatu metode belajar yang dapat digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.
2. Untuk guru, diharapkan dapat menggunakan metode belajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas, salah satu metode yang dapat digunakan ialah seperti metode resitasi.

3. Untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik atau dapat melakukan penelitian eksperimen untuk menerapkan metode resitasi dilapangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, JS. (2003). *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Metodik Khusus Guru Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *UURI Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud RI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Workshop Pengembangan Profesi Guru.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- N.K. Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan dan Akdon. (2015). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru - Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, M. (2013). *Kiat Pembelajaran Siswa*. Ciputat: Referensi GP Press Group.

Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publising.

### **Jurnal**

Agustina, Helpi. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Matematika Melalui Metode Resitasi, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, Vol. 04 No. 02.

Akbar, Budhi, Nurfitriah Safrudin, Mikhael Augusto Trijayanto. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Insvestigasi Kelompok dengan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Waigete, *Jurnal Birunimatika*, Vol. 01 No. 01.

Kiswanso, Heri, Suparmin. (2016). Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Siswa Kelas X TPD SMK Muhammadiyah Prambanan, *Jurnal Taman Vokasi*, Vol. 04 No. 01.

Siahaan, Cristina Embun Elisabet, Amrazi Zakso, Maria Ulfah. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Wisuda Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 07 No. 07.

Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Vol. 01 No. 02.

## Skripsi

Andani, Meri. (2019). Pengaruh pemberian reward terhadap keaktifan belajar siswa kelas XII dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK penerbangan angkasa nusantara pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Hasibuan, Masda Gusti. (2014). Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Rohmah, Siti Nur. (2020). Pengaruh Tujuan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Hikmah Pekanbaru. Skripsi: Universitas Islam Riau.

